BAB III

KUDETA MILITER

Pada bab ini penulis akan membahas tentang sejarah kudeta militer di Turki, yaitu meliputi: Definisi kudeta secara umum, kudeta sebagai kejahatan terorisme, dan penulis juga akan membahas mengenai sejarah Arab Spring atau kebangkitan dunia Arab dimana adanya sebuah krisis politik yang terjadi di negara Timur Tengah dan Afrika Utara, dan yang terakhir mengenai kronologi kudeta Turki yang terjadi pada 15 Juli 2016 yaitu benang merah dari penelitian ini, dimana pasca terjadinya kudeta tersebut Erdogan mengecam dan mengeluarkan kebijakan terhadap kelompok pelaku kudeta dan pro Gülen.

A. Kudeta Militer di Turki

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kudeta adalah kata kerja yang berarti perebutan kekuasaan (pemerintahan) dengan paksa. Selain itu kudeta juga dapat dijelaskan bahwa kudeta merupakan sebuah tindakan pembalikan kekuasaan terhadap seseorang yang memiliki wewenang yang tinggi dengan cara illegal dan biasanya kudeta terjadi dengan tindakan brutal, inkonstitusional berupa "pengambilan kekuasaan" atau "penggulingan kekuasaan" sebuah pemerintahan negara dengan menyerang (strategis, taktis, politis) legitimasi pemerintahan kemudian bermaksud untuk menerima penyerahan kekuasaan dari pemerintahan yang digulingkan. Pada dasarnya kudeta adalah sebuah perbuatan pidana namun

perbuatan pidana itu akan lenyap apabila kudeta sukses karena adanya legitimasi politik dari rakyat dan militer.[94]

Gejolak politik di level pusat, salah satu contohnya adalah kudeta, dan selalu memberikan implikasi terhadap kondisi masyarakat sipil. Kudeta yang dapat diartikan sebagai upaya pergantian kekuasaan terhadap seorang aktor yang memiliki legitimasi untuk memerintah, dengan cara yang illegal dan sering kali erat dengan prinsip-prinsip vandalism ini tentu tidak dapat diterima begitu saja oleh masyarakat di suatu negara. Gejolak ini menyebabkan terbukanya struktur kesempatan politik yang dapat dimaksimalkan oleh kelompok-kelompok di level masyarakat untuk mengartikulasikan kepentingan mereka. Lebih jauh lagi, proses artikulasi dari kepentingan ini dapat bertransformasi dan terinstitusionalisasi menjadi suatu partai politik.[95]

Kudeta bisa dibagi menjadi tiga kelas, yaitu:[96]

1. Kudeta sempalan, dilakukan oleh kelompok bersenjata yang dapat terdiri darimiliter atau tentara yang tidak puas dengan kebijakan pemerintahan tradisionalsaat itu. Kemudian, mereka melakukan gerakan yang bertujuan untuk menggulingkan pemerintah tradisional, lalu menciptakan elit birokrasi baru.

---

[94]*Apakah Kudeta Sama dengan Makar?*, http://hukumonline.com, akses 22 Januari 2017, pukul 14.00.

[95]Aldo Marchiano Kaligis, *op.cit.*, hlm. 44.

[96]*Pengertian, Jenis, dan Teknik Kudeta*, http://any.web.id, akses pada 22 Januari 2017, pukul 13:55.

2. Kudeta wali, dilakukan oleh sekelompok pengkudeta yang akan mengumumkan diri sebagai perwalian dalam rangka meningkatkan ketertiban umum, efisiensi, dan mengakhiri korupsi, para pemimpin kudeta akan menggambarkan tindakan mereka hanyalah tindakan sementara dan akan menyesuaikan dengan kebutuhan. Pada umumnya, kudeta wali sering dilakukan dengan cara mengubah bentuk pemerintahan sipil menjadi bentuk pemerintahan militer.

3. Kudeta veto, dilakukan melalui partisipasi dan mobilisasi sosial dari sekelompok massa rakyat dalam melakukan penekanan berskala besar yang berbasis luas pada oposisi sipil.

Kudeta militer yang terjadi di Turki pada 2016 merupakan salah satu bentuk kudeta sempalan, dimana pengkudeta merupakan dari tubuh faksi militer dengan tujuan untuk menggulingkan pemerintahan Erdogan.

B. Kudeta Sebagai Kejahatan Terorisme

Istilah “Terorisme” mulai digunakan pada akhir abad ke-18, yaitu untuk menunjukan aksi-aksi kekerasan yang dilakukan pemerintah guna menjamin ketaatan rakyat. Istilah terorisme tersebut sebenarnya menunjukan pada pengertian kekerasan yang dilakukan oleh negara kepada rakyat. Sekarang, makna dan arti yang sesungguhnya nampaknya menjadi terlupakan, dan

istilah terorisme akhirnya diterapkan terutama untuk "Terorisme Pembalasan" yang dilakukan oleh individu atau kelompok-kelompok tertentu.[97]

Seiring dengan perkembangan lingkungan strategis dewasa ini, dunia telah dihadapkan pada suatu bentuk ancaman nyata yang menjadi musuh bersama. Ancaman tersebut berupa tindak kejahatan terorisme yang membahayakan sendi-sendi kehidupan manusia karenamenyebabkan hilangnya rasa aman dan sekaligus menimbulkan rasa cemas, takut serta mencekam di kalangan masyarakat.[98] Terorisme pada hakekatnya, adalah kejahatan luar biasa terhadap kemanusiaan, dalam arti bahwa setiap terjadi ancaman terorisme di manapun, akan merupakan ancaman bagi seluruh umat manusia karena mengancam kedamaian nasional dan internasional.[99]

Pada dasarnya terorisme merupakan fenomena yang sangat kompleks. Sebagai fenomena politik kekerasan, pengaturan terorisme tidak mudah untuk dirumuskan. Tindak kekerasan itu dapat dilakukan oleh individu, kelompok ataupun negara. Sasaran atau korban bukan merupakan sasaran sesungguhnya, tetapi hanya sebagai bagian dari taktik intimidasi,koersif atau propaganda untuk mencapai tujuan-tujuan mereka.[100]

Terorisme merupakan kejahatan lintas negara, terorganisir, dan mempunyai jaringan luas yang efek kegiatannya dapat mengancam

---

[97] Ali Masyhar, 2009, *Gaya Indonesia Menghadang Terorisme*, Bandung: Mandar maju, hlm. 41.

[98]Diakses dari http://bataviase.co.id/node/134495 pada tanggal 22 Januari 2017, pukul 17:35.

[99]*Ibid.*

[100] Ali Masyhar, *op.cit*., hlm. 52.

perdamaian dan keamanan nasional, regional maupun internasional. Terlebih lagi dalam proses globalisasi yang ditandai dengan meningkatnya komunikasi dan transportasi telah menyebabkan ruang gerak teroris tersebut menjadi tidak mengenal batasan negara, agama dan nasionalitas. Dinamika terorisme saat ini mempunyai kecenderungan terus berkembang bilamana tidak ada upaya yang konkrit dan solid untuk segera menanggulanginya.[101]

Terorisme bukan hanya menyangkut kekerasan dalam bentuk peledakan bom, seperti yang terjadi di beberapa negara termasuk Indonesia. Setiap kekerasan yang ditujukan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai tujuan politik adalah terorisme, tanpa memandang dimana tempat kejahatan, maka tindakan atau kejahatan tersebut dikatakan teror jika membuat ketakutan masyarakat. Kejahatan terorisme bukanlah kriminal biasa, tidak sebatas gangguan, tetapi telah menjadi ancaman keamanan nasional bahkan dunia.[102]

Guru Besar Universitas Pertahanan Indonesia Prof. Salim Said mengatakan upaya percobaan kudeta militer terhadap pemerintahan Erdogan di Turki adalah sebuah teror. Meski menurutnya dalam ilmu politik hal itu disebut kudeta.[103] Menurut Prof. Salim, dalam negara demokrasi kudeta sangat tidak

---

[101]Diakses dari http://www.deplu.go.id/Pages/News,pada 22 Januari 2017, pukul 17:37.

[102]*Pembatalan UU Terorisme Bom Bali*, http://www.mimbar-opini.com/mod, akses pada 22 Januari 2017, pukul 17:38.

[103]*Guru Besar Universitas Petahanan Anggap Kudeta Turki Sebagai Tindakan Terorisme*, http://www.voa-islam.com, akses pada 22 Januari 2017, pukul 13:55.

dibenarkan. Karena hal itu akan merebut hak-hak pribadi masyarakat. Turki adalah negara demokrasi, begitupun Erdogan yang terpilih secara demokratis.

Alasan perumusan konsep kudeta dengan terorisme dilakukan karena adanya kesamaan bentuk dan ciri diantara keduanya, yakni:

1. Kekerasan atau ancaman kekerasan terhadap orang biasa atau orang yang dilindungi hukum.
2. Menghancurkan atau mengancam untuk menghancurkan harta benda dan objek materi lain sehingga membahayakan kehidupan orang lain.
3. Menyebabkan kerusakan atas harta benda atau terjadinya akibat yang membahayakan bagi masyarakat.
4. Mengancam kehidupan negarawan atau tokoh masyarakat dengan tujuan mengakhiri aktivitas publik atau negaranya atau sebagai pembalasan terhadap aktivitas tersebut.
5. Menyerang perwakilan negara asing atau staf anggota organisasi internasional yang dilindungi secara internasional begitu juga tempat-tempat bisnis atau kendaraan orang-orang yang dilindungi secara internasional.
6. Tindakan lain yang dikategorikan sebagai teroris dibawah perundang-undangan nasional atau instrumen legal yang diakui secara internasional yang bertujuan memerangi terorisme.

7. Mengintimidasi, menakut-nakuti, memaksa, menekan, atau mempengaruhi pemerintah, badan, institusi, publik secara umum atau lapisan masyarakat untuk melakukan atau abstain dari melakukan sebuah tindakan atau untuk mengadopsi atau meninggalkan pendirian tertentu atau untuk bertindak menurut prinsip-prinsip tertentu.
8. Mengganggu pelayanan publik, pemberian pelayanan esensial kepada publik atau untuk menciptakan darurat publik.
9. Menciptakan pemberontakan umum di sebuah negara.[104]
10. Promosi, sponsor, kontribusi, perintah, bantuan, gerakan, dorongan, usaha, ancaman, konspirasi, pengorganisasian atau perekrutan seseorang dalam upaya terorisme.

C. Sejarah Arab Spring

Fenomena Arab Spring[105] telah menarik banyak perhatian dunia. Krisis politik yang bergulir di beberapa negara Timur Tengah dan Afrika Utara secara langsung telah menuntut keterlibatan pihak internasional baik dalam konteks negara maupun organisasi internasional. Berawal dari aksi protes dan unjuk rasa di Tunisia menimbulkan efek domino yang kuat dengan aksi protes yang terjadi di Mesir, Libya hingga saat ini di Suriah.

---

[104] Di poin inilah hubungan erat antara kudeta dengan terorisme.

[105] Arab Spring yang pada kenyataannya terjadi pada pertengahan musim dingin telah menjadi frase yang digunakan untuk menggambarkan pergolakan politik di beberapa negara kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara.

Secara garis besar aksi protes di sejumlah negara Arab mempunyai pola dan motivasi yang sama. Masyarakat yang tergabung dalam aksi protes menginginkan demokratisasi dalam pemerintahan yang otoriter, korup dan tidak memberikan kesejahteraan kepada rakyat. Mobilisasi masyarakat dari berbagai kelas sosial secara langsung telah memberikan legitimasi sosial yang hilang dari rezim berkuasa yangrepresif. Aksi protes ini kemudian semakin menjadi perhatian internasional ketika dalam waktu cepat bergulir di beberapa negara Arab dan pada akhirnya mampu menggulingkan pemerintahan yang berkuasa.[106]

Awal mula protes terjadi di Tunisia pada akhir Desember 2010 ketika salah seorang pedagang buah melakukan aksi bakar diri yang kemudian diikuti unjuk rasa massa.[107] Poin utama tuntutan tersebut terkait tindakan brutal penegak keamanan dan korupsi akut yang melanda pemerintahan Tunisia. Beberapa minggu setelah unjuk rasa dilakukan, Presiden Zine al-Abidine Ben Ali melarikan diri keluar dari Tunisia. Demonstran menganggap ini sebuah kemenangan dengan berhasil menurunkan Ben Ali dari jabatannya sebagai presiden Tunisia yang kemudian mengangkat mantan perdana menteri Mohhammed Gannouchi sebagai pengendali pemerintahan hingga pemilihan umum berhasil diselenggarakan.[108]

Keberhasilan pelengseran rezim penguasa di Tunisia menjadi momentum dimulainya perguliran krisis politik di negara-negara tetangganya di Timur

---

[106] Atika Puspita Marzaman,*op.cit.*, hlm. 27.

[107] *Witnesses Report Rioting in Tunisian Town,* http://www.reuters.com, akses pada 22 Januari 2017, pukul 17:42.

[108] *Zine al-Abidine Ben Ali forced to flee Tunisia as protesters claim victory*, http://www.guardian.co.uk, akses pada 22 Januari 2017, pukul 17:42.

Tengah. Tunisia telah membangkitkan semangat masyarakat di negara lain yang mengharapkan hal yang sama. Di Yordania, 5000 orang turun ke jalan untuk memprotes kebijakan pemerintah yang menaikkan harga minyak dan pajak. Dalam kurun waktu yang sama 42 orang di Algeria terluka saat melakukan aksi protes menentang rezim pemerintah.[109] Sama halnya dengan di Tunisia aksi protes mendapat hasil positif. Raja Abdullah di Yordania dan Presiden Algeria Abdalaziz Bouteflika berhasil ditekan untuk membentuk kabinet baru.

Perkembangan Arab Spring ini yang pada saat ini sangat mempengaruhi arah politik Turki dalam beberapa tahun terakhir. Turki yang merupakan negara paling stabil di wilayah padang pasir ini selalu melakukan langkah-langkah tak terduga dalam hubungan politik internasional. Disuatu saat, Turki memiliki konstruksi politik yang baik dengan Amerika dan sekutunya, namun dalam beberapa hal justru lebih dekat dengan Rusia.

D. Kronologi Kudeta Turki

Turki adalah salah satu negara yang dikenal dengan negara yang mayoritasnya adalah muslim, dan Turki pernah memimpin Dunia Islam selama tujuh ratus tahun pada abad ke-13 hingga awal abad ke-20. Namun secara historis terjadi revolusi Turki di bawah pimpinan Mustafa Kemal Pasha Attaturk yang menjadikan Turki menganut prinsip sekularisme, modernisme dan nasionalisme.

Mustafa Kemal meruntuhkan kekhalifahan Turki Ustmaniyah dan kemudian mengeluarkan ide-ide reformasi dan menjadikan ide-ide tersebut

---

[109]*Timeline Arab Spring, A brief summary of key events up until December 23, 2011*, http://www.pcr.uu.se, akses pada 22 Januari 2017, pukul 17:43.

sebagai suatu gerakan politik pemerintahan yang dikenal dengan sebutan Kemalisme. Politik Kemalis menginginkan agar dapat masuk kedalam peradaban Barat dan menghapuskan kekhalifahan dengan tujuan untuk memisahkan agama dari kehidupan politik negara dan mengakhiri kekuatan tokoh-tokoh agama dalam masalah politik, sosial dan kebudayaan. Namun, Mustafa Kemal diakui berhasil menciptakan sistem pemerintahan parlementer dan meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi kehidupan demokratisasi di Turki.

Namun Erdogan hadir sebagai penakluk sekularisme di Turki.Recep Tayyeb Erdogan telah melakukan reformasi secara fundamental.Ia menunjukkan kepada dunia mengenai wajah baru Turki yang Islami namun masih tetap membuka diri terhadap negara lain.[110]Erdogan hadir disaat yang tepat, yaitu disaat keterpurukan politik yang melanda Turki dan Erdogan hadir dengan mengembalikan kepercayaan rakyat Turki bersama dengan partainya yaitu Partai Keadilan dan Pembangunan, bahkan partai ini juga berhasil berada dalam puncak kekuasaan. Berkuasanya Partai Keadilan dan Pembangunan (*Adelet ve Kalkinme Partisi*- AKP) memberikan corak baru dalam pemerintahan Turki.Partai ini beraliran konservatif dengan pembangunan dan peningkatan ekonomi serta penegakan demokrasi sebagai agenda utama.[111]AKP dibentuk oleh Recep Tayyeb Erdogan pada tahun 2001 dan langsung mendapat sambutan baik dari rakyat Turki.[112] Harapan baru ini muncul setelah rakyat Turki putus asa terhadap praktek

---

[110] Syarif Taghian,*op.cit.*, hlm. 54.

[111] Atika Puspita Marzaman, *op. cit*, hlm. 1.

[112] Ramin Ahmadov, 2008, *Counter Transformation in the Center and Periphery of Turkish Society and the Rise of Justice and Development Party*, Alternatives Journal, Vol. 7.No. 2 & 3.Summer & Fall, hlm. 15.

demokrasi yang selalu terhenti setiap kali kelompok Islam memasuki kancah politik.Dimana pemerintahan Erbakan pernah dikudeta oleh militer, dan adanya pembubaran partai-partai Islam seperti Partai Refah dan Partai Fadhilah.[113]

Kemudian muncul kebijakan-kebijakan dari pemerintahan Recep Tayyeb Erdogan yang memerintah untuk pertama kalinya pada tahun 2002 bagaikan sebuah titik yang membalikkan persendian dalam sejarah Turki, belum lagi ‘tuduhan yang diluncurkan kepada Erdogan karena berusaha menghidupkan kembali semangat Ottoman lagi.[114]

Namun kehadiran Erdogan dengan nilai-nilai Islam yang menjadi landasannya dalam memimpin Turki membuat para militer gelisah.Pernah sesekali militer Turki memberikan peringatan kepada Erdogan, dimana menurut mereka Erdogan telah menyimpang dari orientasi-orientasi negara. Menurut penjelasan Arthur Goldschmidt, Jr yang dikutip oleh Sidik Jatmika dalam buku yang berjudul Pengantar Studi Kawasan Timur Tengah, bahwa sekularisme yang dilancarkan Mustafa Kemal didukung penuh oleh angkatan bersenjata Turki. Sampai hari ini pun, militer Turki dikenal sebagai penjaga nilai-nilai sekularisme paling depan dan senantiasa siap untuk memberangus siapa pun yang ingin meruntuhkan nilai-nilai sekularisme Turki tersebut.[115]

Pada awalnya peranan politik militer Turki sudah dimulai oleh Mustafa Kemal Attaturk pada saat memimpin perang pada saat Perang Dunia I, dimana

---

[113] Syarif Taghian, *op.cit.*,hlm. 35.

[114] Syarif Taghian, *op.cit.* hlm.63-64.

[115] Sidik Jatmika, 2014, *Pengantar Studi Kawasan Timur Tengah*, Yogyakarta: Maharsa Publishing House, hlm. 51.

pada saat itu Mustafa Kemal berhasil mengusir pasukan asing dan meruntuhkan Khalifah Usmaniyah kemudian mendeklarasikan Turki modern pada tahun 1923.Militer Turki pun dinobatkan sebagai pelindung negara yang berpijak pada prinsip sekularisme yang diadopsi dari Barat.Militer Turki dengan dalih sebagai pelindung negara, telah melakukan empat kali kudeta yaitu pada tahun 1960, 1971, 1980, dan 1997.[116] Setelah itu militer Turki juga melakukan kudeta pada tahun 2016 lalu.

Menurut undang-undang tahun 1982, bahwa unsur-unsur tatanan politik Turki merupakan tatanan demokrasi terbatas yang berlandaskan pada sekularisme Attaturk yang sangat dilindungi oleh militer Turki. Namun kemudian Dampak dari keterbatasan tersebut adalah tidak nampak adanya perubahan yang mendasar pada kehidupan perpolitikan Turki yang terpancar pada kebijakan dalam negeri ataupun luar negeri. Sampai pada gejolak politik memungkinkan untuk melahirkan beberapa celah, militer melakukan intervensi untuk menggugurkannya dan meletakkan kembali permasalahan pada koridornya.

Menjelang pemilihan umum pada tahun 2014, situasi politik semakin memanas. Dimana terdapat dua kasus yang menjadi topik utama pada media-media Turki, yaitu isu pertama mengenai operasi korupsi terhadap pemerintahannya saat itu, yang juga beruntun kepada kasus Negara Paralel yang merujuk kepada sekelompok birokrat yang berafiliasi kepada gerakan Gülen. Dan isu yang kedua mengenai isu-isu trailer yang ditahan di Hatay, perbatasan Turki-

---

[116]*Melumpuhkan Dominasi Militer Turki*,http://internasional.kompas.com, akses pada 22 Januari 2017, pukul 17:44.

Suriah dan disebut membawa senjata. Penahanan trailer yang disebut-sebut milik IHH dan mengaitkan badan intelijen Turki dan pemerintahan Erdogan-Davutoglu dengan kelompok Al-Qaida yang lekat dengan terorisme. Beberapa oposisi seperti menanam kebencian dan dendam kepada Erdogan, dimana operasi itu juga merupakan suatu usaha diskreditasi AKP, dan yang menjadi target utamanya adalah Erdogan.

Beberapa kekuatan global dalam operasi di Turki dimanfaatkan untuk menggulingkan Recep Tayyeb Erdogan.Kekuatan global itu merupakan sebuah koalisi yang digerakkan oleh kaum Neo-Konservatif di Amerika, dimana gerakan ini mendapat dan dari Group KOC, dan dimanfaatkan oleh Partai CHP dan Jamaah Gülen.Aliansi ini sangat menguasai jaringan media Amerika dan juga global, dan menguasai lobby-lobby ekonomi raksasa. Keadaan ini semakin berlanjut, rasa benci kelompok militer Turki yang merupakan penganut sekularisme garis keras (Kemalisme) dan Fethullah Gülen dengan gerakannya (Hizmet) yang menjadi dalang terjadinya kudeta militer Turki yang gagal pada Juli 2016 lalu.

Gambar 3.1. Aksi Rakyat Turki Menentang Kudeta

(sumber: tajuk.co)

Berikut kronologi kudeta militer Turki 2016:[117]

1. Pergerakan militer keluar dari barak terjadi Jumat (15/7) pukul 22.00 waktu setempat di Ibu Kota Ankara dan Istambul.
2. Pukul 22.30, militer sudah memblokir jembatan Fatih Sultan Mehmet di atas selat Bosphorus yang menghubungkan Istambul dengan daratan Turki sisi Asia. Bus dan mobil pribadi diminta untuk putar balik.
3. Pukul 22.55 terdengar tembakan di beberapa lokasi Ankara. Para pengkudeta meluncurkan jet tempur.
4. Pukul 23.00, Perdana Menteri Turki Binali Yildirim membenarkan adanya kudeta. Dia memperoleh informasi intelijen jika aksi penggulingan pemerintah ini didalangi oleh segelintir pejabat militer.

[117]*Berikut Kronologi Lengkap Peristiwa Kudeta Militer Turki*,https://www.merdeka.com, akses pada tanggal 14 Februari 2017, pukul 22.11.

5. Pukul 23.33, tentara memasuki gedung stasiun televisi TRT yang dimiliki pemerintah. Mereka meminta sebagian staf pergi, mencabut sambungan telepon, lalu memaksa penyiar membacakan maklumat kudeta.
6. Pukul 24.00, Presiden Reccep Tayyip Erdogan dilaporkan dalam kondisi aman. Kudeta ini terjadi ketika Erdogan sedang berada di Kota Marmaris untuk liburan.
7. Pukul 01.00, Presiden Reccep Tayyip Erdogan berhasil dihubungi oleh CNN Turki melalui sambungan aplikasi FaceTime. Dimana, Erdogan menghimbau kepada rakyat Turki untuk berkumpul di alun-alun dan bandara untuk melawan kudeta.
8. Pukul 01.30, helikopter menembaki gedung Badan intelijen Turki.
9. Pukul 02.00, ribuan rakyat Turki turun ke jalan dan memprotes penggulingan Erdogan. Beberapa polisi yang loyal pada Erdogan berusaha menangkap tentara.
10. Pukul 02.30, penyiar TRT membacakan maklumat 'Angkatan Bersenjata Turki'. Militer mengumumkan adanya jam malam di Ankara maupun Istambul. Tentara mengklaim terpaksa melakukan kudeta, karena Presiden Erdogan sudah menyalahi konstitusi yang demokratis dan sekuler.
11. Pukul 03.15 tank terlihat menembak di dekat Gedung Parlemen Turki.
12. Pukul 03.45, PM Yildirim menuding gerakan tentara ini adalah aksi teroris.
13. Pukul 04.12, dilaporkan 17 polisi tewas ditembak di dekat Gedung Pasukan Khusus Turki di Ibu Kota Ankara. Dalam waktu bersamaan,

petinggi pasukan khusus menyatakan tentara yang melakukan kudeta hanyalah minoritas, tidak akan berhasil menggulingkan pemerintah.

14. Pukul 04.40 waktu setempat. Situasi Turki dilaporkan sudah kondusif. Bahkan, para militer yang melakukan aksi kudeta telah ditangkap. Rakyat loyalis Presiden Raccep Tayyip Erdogan ikut menangkap para militer yang hendak mengkudeta itu.
15. Pukul 05.10, Erdogan telah tiba di Istambul dengan selamat dengan disambut oleh ribuan pendukungnya. Kemudian Erdogan menuding upaya kudeta militer yang sempat menguasai Ibu Kota Ankara dan Istambul merupakan dalang dari pendukung ulama Fethullah Gülen. Sosok itu adalah rival politik Erdogan yang kini mengasingkan diri di Amerika Serikat. Dan menurut Erdogan bahwa Kudeta ini adalah upaya Gerakan Gülen yang sudah direncanakan. Para pelakunya adalah tentara yang melabrak hirarki komando.

Gambar 3.2. Rakyat Turki Kuasai Tank Militer

(sumber: http://m.detik.com)